

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Internet adalah sebuah jaringan komputer yang menghubungkan satu perangkat dengan perangkat lainnya dalam berbagi informasi ataupun komunikasi (Handayani, 2019). Pada abad ke-21 ini, internet telah menjadi salah satu bagian yang tidak terlepas dari kehidupan berpendidikan dan bermasyarakat, dimana disetiap kalangan usia telah akrab dengan penggunaan internet (Wardani, 2021). Internet tidak hanya memberikan informasi dengan cepat, namun juga membantu menghubungkan individu satu dan yang lainnya dari tiap tempat yang berbeda.

Hasil laporan dari *International Telecommunication Union* pada tahun 2022 menunjukkan bahwa, pengguna internet secara global telah mencapai angka 5,3 miliar atau setara 66% dari total populasi penduduk dunia, yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 6,1% dari tahun sebelumnya. Terdapat pola kebiasaan baru yang terjadi di masyarakat, yang menyebabkan penggunaan internet kian bertambah setiap tahunnya (Wardani, 2021). Hal ini juga terlihat dari hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2022), yang menggambarkan bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai angka 77,02% dimana mengalami kenaikan hampir 5% dari tahun sebelumnya. Sejalan dengan hal tersebut, Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku juga melaporkan bahwa penggunaan internet di kalangan masyarakat Maluku sendiri telah mencapai angka 76,93%

dari total desa/kelurahan yang dapat mengakses internet, dimana angka tersebut naik 13% dari tahun sebelumnya (BPS Maluku, 2022).

Internet yang semakin masif dalam kehidupan masyarakat memberikan manfaat maupun risiko bagi penggunanya. Penggunaan internet di kalangan masyarakat dimanfaatkan sebagai media untuk mencari ataupun berbagi informasi di berbagai bidang kehidupan, media untuk berkomunikasi dengan orang lain di tempat yang berbeda, sarana penunjang proses pembelajaran (misal: *e-book*, *e-library*, *e-learning*), serta media hiburan (misal: mendengarkan lagu, menonton film, bermain *game*) (Muhammad dkk., 2020). Bertolak dari hal tersebut, penggunaan internet juga dapat memberikan risiko negatif apabila tidak digunakan dengan semestinya. Penggunaan internet secara tidak sehat akan menyebabkan beberapa risiko, yaitu mengalami kecanduan, terpapar hal negatif seperti: pornografi, kekerasan, penipuan, *phising*, mendapat ujaran kebencian dan *hoax*, *cyberbullying*, masalah finansial akibat perjudian, masalah fisik seperti: gangguan penglihatan, insomnia, dan masalah psikologis ataupun ancaman kesehatan mental lainnya (Alfitri dkk., 2020).

Internet yang digunakan secara berlebihan dan tidak terkontrol akan menyebabkan individu mengalami adiksi. Indonesia menempati urutan kelima dengan masalah *Internet Addiction*, yang rata-rata penggunanya menghabiskan waktu sekitar 516 menit hanya untuk berselancar di internet (Jayani, 2019). Masalah *internet addiction* telah ditemukan dengan angka kejadian sebesar 0,7%-18,3% pada kalangan usia dewasa muda (Winston,

2021). APJII melaporkan bahwa pada Tahun 2022, tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai angka 99,26% pada kalangan mahasiswa dan pelajar (APJII, 2022). Tingkat penetrasi internet yang tinggi di kalangan mahasiswa dan pelajar cenderung menyebabkan mahasiswa ataupun pelajar mengalami adiksi terhadap internet.

Tingkat adiksi yang tinggi tersebut dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya *academic performance* pada mahasiswa. Perilaku *internet addiction* juga dapat mengurangi waktu produktif mahasiswa. Manajemen waktu yang buruk ini akan menyebabkan kebiasaan menunda, tidak tepat waktu, terburu-buru dan disorganisasi (Hasan, 2021). Seseorang yang mengalami *internet addiction* akan menghabiskan waktu untuk menggunakan internet dan berperilaku prokrastinasi akademik sehingga akan memengaruhi *academic performance*-nya (Rahmah, 2021).

Penelitian yang sejalan dengan pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Briones & Martínez (2020) di Rocafuerte, Ekuador, tentang dampak jejaring sosial terhadap *academic performance* mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menggunakan internet selama 5-6 jam per hari untuk hanya untuk tujuan hiburan. Penggunaan internet yang berlebihan ini mempengaruhi *academic performance*, dimana individu akan mengalami adiksi sehingga mengabaikan studi, aktivitas normal dan menimbulkan isolasi diri terhadap lingkungan sekitarnya (Briones dkk., 2020). Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Utami & Kurniawati (2019) di Depok, tentang dampak negatif adiksi terhadap aspek-aspek akademik. Hasil

penelitian mereka ditemukan bahwa penggunaan internet untuk kepentingan sosial memiliki hubungan yang negatif terhadap *academic performance* mahasiswa, dan juga memiliki hubungan yang positif dengan perasaan cemas dan stres yang dialami (Utami dkk., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa ternyata masalah adiksi tidak hanya berpengaruh pada *academic performance* mahasiswa, tetapi juga mempengaruhi kesehatan jiwanya.

Dampak *internet addiction* pada kesehatan jiwa mahasiswa adalah meningkatnya risiko masalah stres karena mekanisme koping yang maladaptif. Stres akan dianggap sebagai emosi negatif oleh individu, dan untuk melepaskan diri dari emosi negatif tersebut maka individu akan mengalihkan perhatiannya dengan menggunakan internet (Simanjuntak dkk., 2021). Risiko adiksi akan semakin tinggi ketika masalah stres yang dialami tidak tertangani dengan baik dan individu akan cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk menggunakan internet (Winston, 2021). Gaya koping yang maladaptif dalam menghadapi stres yang dirasakan akan menyebabkan individu cenderung untuk mengalami masalah *internet addiction*.

Beberapa penelitian terkait dengan *internet addiction* telah dilakukan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Hamami (2021) di Malang tentang hubungan stres dan *internet addiction* pada mahasiswa selama masa pandemi, menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel dimana semakin tinggi tingkat stres yang dialami maka individu akan cenderung mengalami *internet addiction*. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Devi (2020) di Bali tentang hubungan *internet addiction*

dengan tingkat depresi dan kecemasan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dengan arah yang positif antara masalah *internet addiction* dan juga tingkat depresi yang dialami. Hal ini bermakna bahwa tingkat *internet addiction* yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap tingkat depresi yang dialami oleh mahasiswa, maupun sebaliknya (Devi dkk, 2020). Namun, penelitian terkait *academic performance* dan tingkat stres dengan *internet addiction* belum banyak diteliti di Maluku.

Mahasiswa adalah kelompok populasi yang berisiko kecanduan internet karena kebutuhan akademis dan pendidikan atau stresor yang membuat mereka tidak dapat mengontrol waktu yang dihabiskan untuk online (Cai, 2021). Mahasiswa keperawatan merupakan salah satu bagian dari sistem kesehatan. Penelitian membuktikan bahwa mahasiswa keperawatan yang sangat bergantung pada internet menghadapi masalah akademik (Hasan, 2019). Jika mahasiswa keperawatan berprestasi secara akademis, mereka bisa lebih efisien dalam pengaturan perawatan kesehatan. Namun, pada kenyataannya prevalensi *internet addiction* di kalangan mahasiswa telah menjadi masalah yang memprihatinkan karena ditemukan adanya hubungan dua arah antara *academic performance* yang buruk dengan *internet addiction* (Grant, 2019). Sebuah studi yang dilakukan terhadap mahasiswa keperawatan di Iran membuktikan bahwa kenaikan pengguna internet di seluruh dunia mengakibatkan masalah *internet addiction* yang banyak muncul di kalangan mahasiswa, dimana hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif antara penyalahgunaan internet dengan *academic performance* yang bermakna

semakin tinggi tingkat penyalahgunaan internet pada mahasiswa keperawatan maka akan semakin menurun *academic performance*-nya (Jafari dkk., 2022). Studi lainnya yang juga dilakukan pada mahasiswa keperawatan di Mesir dan Arab Saudi secara khusus menunjukkan bahwa masalah *internet addiction* yang dialami oleh mahasiswa keperawatan memiliki efek buruk pada *academic performance*, dimana mahasiswa akan lebih sering mengalami kantuk yang berlebihan di siang hari sehingga terjadi penurunan konsentrasi selama berada di dalam kelas (Elbilgahy dkk., 2021).

Masalah *internet addiction* tidak hanya meningkatkan risiko prestasi akademik yang buruk pada mahasiswa, tetapi juga masalah stres, kecemasan, depresi dan masalah perilaku lainnya. Adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat stres dan masalah *internet addiction*, dimana pada mahasiswa keperawatan terdapat banyak faktor stres dalam pengalaman pendidikan mereka seperti lingkungan pengaturan klinis, pasien meninggal dan sekarat, hambatan dalam penerapan keterampilan klinis mereka, hubungan konflik dengan perawat dan pasien, ujian, kurikulum dan beban kerja akademik dan kurangnya waktu rekreasi sehingga didapati mahasiswa yang depresi akan sangat rentan untuk mengalami masalah *internet addiction* sedang hingga berat (Khalil, 2016). Studi yang dilakukan oleh Cai (2021) pada mahasiswa keperawatan di lima universitas di Tiongkok juga membuktikan bahwa penggunaan internet menjadi alasan penurunan *academic performance* dan menyebabkan tingginya tingkat stres pada mahasiswa keperawatan. Mahasiswa dengan tingkat stres yang tinggi karena tekanan akademik akan

rentan untuk mengakses internet sebagai bentuk menghindar dari tuntutan tersebut, namun ketika tidak digunakan sebagai strategi koping menghindar, maka suasana hati tertekan, dan/atau gejala kecemasan akan meningkat sehingga sangat mempengaruhi kemampuan dalam berkomunikasi secara sehat dengan orang lain (Cai dkk., 2021).

Pengambilan data awal yang dilakukan di Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan UKIM menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa aktif pada Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan UKIM sebanyak 1039 mahasiswa yang terbagi dalam 5 angkatan, yaitu angkatan 2018 sebanyak 88 mahasiswa, angkatan 2019 sebanyak 284 mahasiswa, angkatan 2020 sebanyak 232 mahasiswa, angkatan 2021 sebanyak 214 mahasiswa, dan angkatan 2022 sebanyak 221 mahasiswa. Rata-rata tingkat *academic performance* mahasiswa keperawatan yang terdaftar aktif perkuliahan berada pada tingkat yang baik. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 mahasiswa mengenai stres mengungkapkan bahwa semua mahasiswa pernah atau bahkan sedang mengalami stres. Penyebab stres yang sering dirasakan oleh mahasiswa adalah banyaknya tugas yang menumpuk dan tenggat waktu pengumpulan tugas tersebut. Terdapat 8 dari 10 mahasiswa yang mengungkapkan bahwa tugas tersebut merupakan hal-hal baru yang harus dipelajari, sehingga sangat rentang merasa tertekan dan mengalami stres. Namun terdapat 2 dari 10 mahasiswa, yang mengungkapkan bahwa tugas tersebut merupakan sebuah tantangan, sehingga stres menjadi suatu ketertarikan atau motivasi yang berdampak positif bagi mahasiswa tersebut.

Penelitian terkait masalah *internet addiction* dengan *academic performance* dan tingkat stres belum dilakukan pada mahasiswa keperawatan di Maluku, sehingga penelitian ini akan dilakukan untuk mengisi kesenjangan tentang “Hubungan Antara *Academic Performance* Dan Tingkat Stres Dengan *Internet Addiction* Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan UKIM”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara *academic performance* dan tingkat stres dengan *internet addiction* pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan UKIM?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *academic performance* dan tingkat stres dengan *internet addiction* pada mahasiswa program studi keperawatan fakultas Kesehatan UKIM.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan UKIM.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara *academic performance* dengan *internet addiction* pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan UKIM.

- c. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan *internet addiction* pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan UKIM.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara *academic performance* dan tingkat stres dengan *internet addiction*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menilai kebijakan yang ada dengan memanfaatkan penggunaan internet di lingkungan kampus.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa agar tidak menggunakan internet secara berlebihan.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi secara lebih luas untuk melihat manfaat dan dampak penggunaan internet di lingkungan kampus.